

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP NYERI POST
OPERASI PASIEN *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ABDOEL
MADJID BATOE MUARA BULIAN
Chamy Rahmatika¹, Leni Arifatmi²**

¹Chamy Rahmatika dan STIKES Syedza Sainika Jalan Prof Hamka no. 228 Air
Tawar Timur Padang

Email: ¹chamyrhmatika@gmail.com

²Leni Arifatmidan STIKES Syedza Sainika

Email: ²leniarifatmi28@gmail.com

Abstrak

Sectio caesarea banyak terjadi di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Tahun 2018 sebesar (3,1%) dan (5,5%) pada tahun 2017, ditemukan masih merasakan nyeri setelah dioperasi walaupun telah diberikan obat penghilang nyeri kemudian peneliti memberikan terapi musik. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Jenis penelitian ini yaitu pre eksperiment dengan pendekatan one grup pre test post test design). Teknik pengambilan sampel penelitian purposive sampling yaitu 16 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat signifikansi <0,05. Hasil penelitian didapatkan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *Wilcoxon*, tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai median hari pertama adalah pada pagi jam 10.00 wib adalah 6,00 dikategori nyeri sedang, sedangkan hari kedua sore jam 17.30 wib adalah 2,00 dikategori nyeri ringan. dengan p value dikategori nyeri ringan dengan nilai $Z = -3,564b$ dengan demikian p value (0,000 <0,05), uji bivariat menunjukkan ada pengaruh terapi musik terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Kesimpulan ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri post operasi pada pasien *sectio caesarea*.

Kata kunci : *Sectio caesarea*, Nyeri, Terapi Musik

Abstract

Sectio caesarea mostly occurred in Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Hospital in Batanghari Province in 2018 amounting to (3.1%) of and (5.5%) in 2017, found to still feel pain. The purpose of the study was to determine the effect of music therapy on pain in patients post operative *sectio caesarea*. The type of research was pre-experiment with approach one group pre test post test design. Sampling data collection techniques in this study were purposive sampling, namely 16 respondents. The statistical formula used in this study, namely wilcoxon with a significance level <0.05. The results obtained with statistical test non-parametric by using the wilcoxon with 95% confidence level (-0,05), obtained median value the

first day is on the morning jam 10.00 pm is 6,00 categorized pain is, while the second day afternoon hours 17.30 pm is 2,00 categorized pain light with p value categorized pain light with p value z -3,564 this P value (0,000 <0,05), test bivariate showed no influence of music therapy of pain in patients post surgery *sectio caesarea* hospital abdoel Madjid batoe Muara bulian. The conclusion is the effect of music therapy on post operative pain in patients with caesarean sectio.

Keywords: *Sectio caesarea*, Pain, Music Therapy

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Target MDGs salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dengan peningkatan persalinan oleh tenaga kesehatan. Salah satu upaya strategis dalam menurunkan Angka kematian ibu di Indonesia adalah peningkatan akses pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dalam memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar serta fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2015).

Penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan yang tepat dan cepat dengan melihat kondisi ibu dari faktor tiga terlambat yaitu terlambat memutuskan, terlambat mencapai tempat pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan dan empat terlalu yaitu terlalu muda (usia ibu pada waktu hamil yaitu kurang dari 20 tahun) , terlalu tua (usia ibu pada waktu hamil lebih dari 35 tahun), terlalu sering (jumlah anak terlalu banyak lebih dari 4 orang), terlalu dekat jarak kelahiran (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun) (Ningrum, Mahdiyah, & Sari, 2017). Pada kondisi ini ibu dan janinnya dalam beresiko maka dilakukan tindakan pembedahan operasi *sectio caesarea* untuk mempercepat kelahiran dan mencegah bahaya pada bayi baru lahir dan ibunya yang berdampak pada kematian ibu (Maryunani, 2010).

Angka kejadian operasi *sectio caesarea* juga terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi *sectio caesarea* di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3-6,8 % (BKKBN, 2013). Persalinan *sectio caesarea* dikota jauh lebih tinggi dibandingkan didesa yaitu 11% dibandingkan 3,9%. Hasil Riskesda tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *sectio caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran(Kemenkes, 2013).

Di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian bahwa jumlah ibu yang melakukan operasi *sectio caesarea* sebesar (3,1%) dari total 376 pada tahun 2016 dan (5,5%) dari total 661 orang pada tahun 2017(Bulian, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya ibu yang melakukan operasi *sectio caesarea* dengan indikasi medis *sectio caesarea* yang berasal dari ibu yaitu plasenta

previa terutama pada primigravida, komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia– eklamsia, dan yang terakhir atas permintaan atau atas kesepakatan ibu dan keluarga. Menurut penelitian Yusnita (2013) rasa nyeri yang timbul setelah operasi dinding abnomen adalah nyeri ringan 25% dari 14 pasien, nyeri sedang 48% sebanyak 27 pasien, dan nyeri berat 26,8% dengan 15 pasien.

Nyeri merupakan suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Ibu akan merasakan nyeri setelah operasi *sectio caesarea* dan akan mendatangkan ketidaknyamanan karena merasakan nyeri pada bagian yang telah dioperasi (Ebnesahidi & Mohseni, 2008). Strategi dalam penatalaksanaan nyeri mencakup baik pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis dilakukan dalam kolaborasi dengan dokter atau pemberi perawat utama lainnya dan pasien pemberian obat-obatan seperti memberikan analgesik narkotik dan analgesik anti inflamasi non steroid (NSAID) (Simavli et al., 2014).

Pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis dilapangan belum sepenuhnya dilakukan. Kebanyakan petugas melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter yaitu terapi farmakologis. Pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis yaitu terapi mandiri perawat terutama terapi musik klasik tidak pernah dilakukan. Selama ini manajemen nyeri hanya menggunakan terapi farmakologis dan terapi relaksasi nafas dalam serta mobilisasi miring kanan dan kiri. Setelah ibu menjalani persalinan *sectio caesarea* sering merasakan nyeri meskipun sudah diberikan obat (Huang et al., 2014). Distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat salah satu distraksi yang efektif adalah audio dengan musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Terapi musik merupakan salah satu tindakan distraksi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri (Andarmoyo, 2013).

Terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi; fisik/tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang (Liu, Chang, & Chen, 2010). Hal yang paling penting dalam proses terapi adalah bagaimana seseorang terapis menggunakan alat musik memilih jenis musik untuk mencapai hasil akhir yang tepat bagi pasiennya. Proses terapi musik ada unsur kepercayaan antara terapis dengan pasien. Terapis memberi energi positif untuk membangkitkan komunikasi dan semangat dalam diri pasien. Hal ini juga secara langsung meningkatkan sistem imunitas dalam tubuh manusia. Pasien juga memberi respon positif sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam proses penyembuhan (Natalina, 2013).

Menurut Bernatzky, Presch, Anderson, and Panksepp (2011) distraksi pendengaran (audio) salah satunya dengan terapi musik, terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri

adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia. Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stres (Wulff, Hepp, Fehm, & Schaal, 2017).

Menurut penelitian Hermawati (2009) salah satu jenis musik klasik yang dapat menurunkan rasa nyeri adalah musik mozart berbagai penelitian menemukan fakta bahwa musik mozart berefek sangat positif bagi kesehatan manusia. Sebenarnya bukan hanya musik mozart yang mempunyai efek mengagumkan tetapi terapi musik yang beirama yang lembut serta mampu menenangkan suasana juga diidentifikasi memiliki efek mozart. Penelitian ini didukung oleh penelitian Makassar and Ramadhani (2014) menyatakan ada pengaruh signifikan Hasil analisis uji statistik non parametrik dengan menggunakan Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai p value adalah 0,000, dengan demikian p value $> \alpha$ (0,000 $< 0,05$), maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri post operasi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment* yaitu menggunakan seluruh objek dalam kelompok utuh untuk diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *One-grup pretest and post test design* yaitu mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok ini diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi (Nursalam, 2011).

Rancangan *One-grup pretest and post test design*

Subjek	Pre test	Intervensi	Post test
K	O1	X	O2

Keterangan:

K = Subjek *post sectio caesarea*

O1= Pengukuran Intensitas Nyeri pasien *post operasisectio caesarea* sebelum pemberian terapi musik

X = Intervensi pemberian terapi musik

O2= Pengukuran Intensitas Nyeri pasien *post operasi sectio caesarea* setelah pemberian terapi musik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Abdoel Madjied Batoe Muara Bulian dan telah dilaksanakan pada bulan 16 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2018.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang telah diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi telah diteliti adalah semua pasien *post* operasi *sectio caesareadi* Rumah Sakit Abdoel Madjied Batoe Muara Bulian.

2. Sampel

Sampel sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hidayat, 2007). Jumlah anggota sampling antara 16 responden. Besar rumus sampel menggunakan rumus Federer menurut (Supranto, 2001) :

$$(n-1) (t1) \geq 15$$

Keterangan :

t = banyaknya kelompok perlakuan

n = jumlah sampel

$$(n-1) (2-1) \geq 15 = (n-1) 1 \geq 15 = n \geq 15+1 = n = \geq 16$$

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan jumlah subyek atau sampel minimal yang dibutuhkan adalah 16 orang.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi subyek penelitian ini adalah:

- 1) Klien 6-12 jam pertama setelah *post* operasi *sectio caesarea*.
- 2) Klien yang tidak mengalami gangguan pendengaran.
- 3) Klien dalam kondisi sadar penuh dan berada di ruang perawatannifas.
- 4) Klien yang diberi obat analgesik/Anastesi spinal.
- 5) Klien bersedia menjadi responden secara tertulis.

b. Kriteria Eksklusi subyek penelitian ini:

- 1) Pasien tidak kooperatif.
- 2) Pasien mengalami komplikasi setelah operasi *sectio caesareadengan* indikasi Preeklamsia berat.
- 3) Pasien mengalami gangguan pendengaran.
- 4) Klien yang tidak bersedia menjadi responden secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Karakteristik Responden

**Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan,
Pekerjaan, Paritas, dan Riwayat *Sectio caesarea*
di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Madjid
Batoe Muara Bulian**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
<20	2	12,5
20-35	10	62,5
>35	4	25
Total	16	100%
Pendidikan		
SMP	4	25
SMA	9	56,2
S1	3	18,8
Total	16	100%
Pekerjaan		
IRT	9	56,2
Wiraswasta	5	31,3
PNS	2	12,5
Total	16	100%
Riwayat SC		
Pertama	10	62,5
Pernah	6	37,5
Total	16	100%
Paritas		
Primipara	7	43,8
Multipara	9	56,2
Total	16	100%

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu *post operasi sectio caesarea* yang berjumlah 16 orang. Karakteristik responden tingkat umur lebih dari separuh berusia antara 20 sampai dengan 35 tahun (62,5%). Tingkat pendidikan akhir responden paling banyak pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan Sarjana maupun SMP. Responden paling banyak mempunyai pekerjaan menjadi ibu rumah tangga (IRT) dibandingkan PNS walaupun wiraswasta. Lebih dari separuh responden riwayat *sectio caesarea* adalah ibu dengan pertama kali *sectio caesarea*. Presentase responden yang mempunyai tingkat paritas multipara lebih banyak dibandingkan dengan Primipara.

b. Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio caesarea* Sebelum Dilakukan Terapi Musik

Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio caesarea* Sebelum Dilakukan Terapi Musik adalah sebagai berikut :

Rerata Tingkat Nyeri Responden Sebelum Terapi Musik Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Madjid Batoe Muara

Variabel	Median	SD	Min- Max	95%CI	N
Tingkat Nyeri (<i>Pre</i>)	6,00	,500	5-7	5,97-6,40	16

Berdasarkan Tabel didapatkan rata-rata tingkat nyeri hari pertama sebelum terapi musik pagi jam 10.00 wib adalah 6,00 dikategori nyeri sedang di Rumah Sakit Abdoel Madjid batoe Muara Bulian. Penelitian ini didukung oleh penelitian Berliani (2011) yang berjudul pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dibangsal kenanga RSUD Wates Kulon Progo yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi rata-rata skala nyeri sedang 5,64.

Responden akan merasakan nyeri setelah di operasi dan berusaha untuk menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan walaupun telah diberikan obat analgetik tetapi responden tetap merasakan nyeri pada bagian dinding perut yang di operasi, nyeri pasca operasi sebagai sensori yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosi yang berhubungan dengan kerusakan jaringan potensial nyata.

c. Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio caesarea* Sesudah Dilakukan Terapi Musik

Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio caesarea* Sesudah Dilakukan Terapi Musik adalah sebagai berikut :

Rerata Tingkat Nyeri Responden Sesudah Terapi Musik Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Madjid Batoe

Variabel	Median	SD	Min- Max	95%CI	n
Tingkat Nyeri (<i>Post</i>)	2.00	1.078	1-4	1,74- 2,89	16

Berdasarkan didapatkan rata-rata tingkat nyeri responden hari ke dua sore jam 17.30 wib adalah 2,00 dikategori nyeri ringan di Rumah Sakit Abdoel Madjid batoe Muara Bulian. Penilaian nyeri pada setiap ibu menunjukkan hasil

yang berbeda-beda, pada uji parametrik nilai Shapiro Wilk dengan nilai $>0,05$ dengan hasil = 0,026, dari hasil tersebut maka data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai $<0,05$, maka peneliti

menggunakan uji statistik nonparametrik dengan Wilcoxon untuk membandingkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada hari pertama dan kedua nyeri post operasi *sectio caesarea*.

Hal ini didukung oleh penelitian Firdaus (2014) setelah diintervensi terapi musik dengan rata-rata dikategori sedang 5,00. Hasil ini juga sejalan oleh peneliti Makassar and Ramadhani (2014) bahwa Nyeri ringan 2 orang (11,1%) Nyeri Sedang 16 orang (88,9%) pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar dengan desain yang digunakan adalah pre eksperimental dengan pendekatan *pre test and post test design*. Responden pada penelitian ini adalah pasien post operasi *sectio caesarea* yang berjumlah 18 responden. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok intervensi. Intervensi yang diberikan berupa terapi musik klasik mozart. Intervensi ini diberikan dengan frekuensi 1 kali sehari, selama 20 menit pada hari pertama dan kedua postoperasi. Penilaian intensitas nyeri dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi dengan menggunakan NRS (Numeric Rating Scale).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Novita (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi ORIF (Open Reduction and Internal Fixation) di RSUDAM Provinsi Lampung. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Simavli et al. (2014) menunjukkan bahwa efek terapi musik dan suara alam dapat menurunkan tingkat nyeri dan kecemasan pasien kanker di Perawatan Hopice Kanker Taiwan.

Responden yang telah diberikan terapi musik banyak yang menikmati musik dan terlihat penurunan nyeri setelah mendengarkan musik. musik klasik mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan katarsis emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur serta dapat menghasikan gelombang alfa dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat pikiran otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan. Musik klasik mozart sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh, sehingga pada saat neuron nyeri perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi akan menghantarkan impuls, pada saat tersebut endorphen dan memblokir lepasnya substansi neuron sensorik, sehingga transmisi nyeri dimedula spinalis menjadi terhambat dan sensasi nyeri menjadi berkurang.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Pasien *Post Operasi Sectio caesarea*

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Responden *Post Operasi Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Abdoel Masjid Batoe Muara Bulian

Variabel	St.deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Z	p value	n
		lower	Upper			
<i>Pre</i>	0,403	5,97	6,40	-3,564 ^b	<0,0001	16
Tingkat Nyeri	1,078	1,74	2,89			
<i>Post</i>						

Berdasarkan tabel diatas dengan tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$), nilai p value adalah $<0,0001$, sebelum diterapi music hari I jam 10.00 wib dengan standart deviation 0,403, lower 5,97 dan upper 6,40 dikategori nyeri sedang, dan setelah diterapi musik sore II jam 17.30 wib dengan standart deviation 1,078, lower 1,74 dan upper 2,89 dikategori nyeri ringan dengan nilai $Z = -3,564b$ dengan p-value $<0,0001$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap nyeri pasien Di Rumah Sakit Abdoel Masjid Batoe Muara Bulian.

Hasil ini sama dengan penelitian Makassar and Ramadhani (2014) dengan analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p-value adalah 0,000 pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar dengan jenis penelitian pre eksperiment dengan pendekatan *One-grup pretest and post test design* dengan sampel 18 responden.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Berliani (2011)) menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dibangsal kenanga RSUD Karanganyar dengan p value 0,000 dengan menggunakan uji wilcoxon Hasil penelitian ini di dukung juga penelitian dari Novita dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi ORIF.

Teknik distraksi Dilakukan dengan memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Keefektifan trasmisi

tergantung pada kemampuan pasien untuk menerima dan membangkitkan input sensori selain nyeri.

Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari separuh responden pada penelitian ini dapat menerima dan menikmati terapi musik klasik mozart, sehingga dapat terlihat penurunan intensitas nyeri melalui pengkajian nyeri dengan NRS. Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik mozart, peneliti menghomogenkan intervensi yang diberikan kepada responden. Semua responden diberi terapi musik klasik tanpa menanyakan terlebih dahulu pemahaman responden tentang musik klasik atau musik kesukaan responden. Lebih dari separuh responden pada penelitian ini dapat menerima dan menikmati terapi musik klasik mozart, sehingga dapat terlihat penurunan intensitas nyeri melalui pengkajian nyeri dengan NRS. Namun, ada pula beberapa responden pada penelitian ini tidak mengetahui musik klasik dan kurang menikmatinya.

Musik yang digunakan tidak sesuai dengan jenis musik yang disukai responden, selain itu responden belum pernah mendengar musik klasik sebelumnya sehingga tidak bisa menikmati serta menghayati musik yang diberikan, hal tersebut menyebabkan tidak terjadi perubahan intensitas nyeri setelah diberi intervensi. Pemilihan musik kesukaan yang sesuai dengan selera pendengar merupakan hal yang penting, karena musik bersifat subyektif sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Musik akan mudah diterima apabila sudah familiar ditelinga pendengar

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri post operasi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ($<0,05$), dengan p value dikategori nyeri ringan dengan nilai $Z = -3,564b$ dengan demikian p value ($0,000 < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada institusi STIKES Syedza Saintika yang telah memberikan arahan dan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep & proses keperawatan nyeri: ar-ruzzmedia.
- Berliani, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea di Bangsal Kenanga RSUD Wates Kulon Progo*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Bernatzky, G., Presch, M., Anderson, M., & Panksepp, J. (2011). Emotional foundations of music as a non-pharmacological pain management tool

- in modern medicine. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 35(9), 1989-1999.
- BKKBN. (2013). Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. *Jakarta: BKKBN*.
- Bulian, R. S. A. M. B. M. (2017). Laporan Tahunan Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Jambi: Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian
- Ebneshahidi, A., & Mohseni, M. (2008). The effect of patient-selected music on early postoperative pain, anxiety, and hemodynamic profile in cesarean section surgery. *The journal of alternative and complementary medicine*, 14(7), 827-831.
- Firdaus, M. (2014). Efektifitas Terapi Musik Mozart terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2).
- Hermawati. (2009). KARAKTERISTIK NYERI PADA IBU INPARTU KALA I FASE AKTIF ANTARA YANG DIBERI DISTRAKSI MUSIK KLASIK & MASSASE DENGAN YANG DIBERI MASSASE SAJA DI RUMAH BERSALIN GRATIS KEPATIHAN KULON JEBRES SURAKARTA. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huang, Y., Merkatz, R., Zhu, H., Roberts, K., Sitruk-Ware, R., Cheng, L., . . . Group, W. S. (2014). The free perinatal/postpartum contraceptive services project for migrant women in Shanghai: effects on the incidence of unintended pregnancy. *Contraception*, 89(6), 521-527.
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. *Jakarta: Balitbang Kemenkes RI*.
- Kemenkes. (2015). Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019. *Jakarta: Kementerian*.
- Liu, Y. H., Chang, M. Y., & Chen, C. H. (2010). Effects of music therapy on labour pain and anxiety in Taiwanese first- time mothers. *Journal of clinical nursing*, 19(7- 8), 1065-1072.
- Makassar, S. F., & Ramadhani, R. (2014). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SEKSIO SESAREA DI RSKD IBU DAN ANAK.
- Maryunani, A. (2010). Nyeri dalam persalinan “teknik dan cara penanganannya”. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Natalina, D. (2013). Terapi musik bidang keperawatan. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Ningrum, N., Mahdiyah, D., & Sari, D. (2017). Effectiveness of Relaxation Techniques to Decrease Handheld Finger Pain Intensity Post Cesarean

- Section at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Hospital in Banjarmasin. *Advances in Health Science Research*, 6, 188-195.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan: Jakarta: rineka cipta.
- Novita, D. (2012). Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi open reduction and internal fixation (ORIF) di RSUD. DR. H Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan.(online)*.
- Simavli, S., Kaygusuz, I., Gumus, I., Usluogullari, B., Yildirim, M., & Kafali, H. (2014). Effect of music therapy during vaginal delivery on postpartum pain relief and mental health. *Journal of affective disorders*, 156, 194-199.
- Supranto, J. (2001). Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Wulff, V., Hepp, P., Fehm, T., & Schaal, N. K. (2017). Music in Obstetrics: An Intervention Option to Reduce Tension, Pain and Stress. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 77(9), 967.
- Yusnita, E. (2013). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo Tahun 2013.